

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini melalui metode kualitatif. Sugiono (2012, hlm. 1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang dibangun diatas filsafat post-positivis yang mempertimbangkan keadaan kealamian sekitar objek, peneliti merupakan instrument kunci, menggunakan triangulasi dalam pengumpulan penelitian, analisis data induktif atau kualitatif, dan menekankan signifikansi atas generalisasi dalam temuannya.

Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm. 60) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada sifat, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan dan bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa yang ada, baik alam maupun buatan manusia. Selain itu, penelitian deskriptif menghadirkan kondisi apa adanya daripada memberikan perlakuan, memanipulasi, atau modifikasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah satu-satunya perlakuan yang diberikan.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran yang metodis, faktual, dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peranan Metode *Reward* dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 17 Bandung. Karena penelitian ini dapat mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan secara luas di lapangan, peneliti menganggap metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif ini relevan. Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif deskriptif dapat lebih

menyeluruh dalam mengembangkan peristiwa di lapangan. Sehingga peneliti bisa menggambarkan hasil penelitian dengan jelas tentang peranan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran IPS terhadap minat belajar siswa.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Bandung, tepatnya di Jl. Pacuan Kuda, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 17 Bandung karena guru IPS menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajarannya sehingga membuat siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Semua individu yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan dianggap sebagai partisipan. Sumarto (2003, hlm. 17) menegaskan bahwa partisipan adalah orang yang mengambil bagian atau berhubungan dengan orang atau masyarakat dengan memberikan dukungan (energi, pikiran atau material) dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Menurut Creswell (2008, hlm. 7) dalam penelitian kualitatif, obyek yang akan diteliti ditentukan oleh peneliti (*purposive sampling*) yaitu melakukan seleksi terhadap individu atau tempat terbaik yang dapat membantu peneliti dalam memahami sebuah fenomena. Sugiyono (2016, hlm. 85) menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, sampel tidak diambil secara acak, namun peneliti yang menentukan.

Berdasarkan teknik pemilihan partisipan diatas, pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian demi tercapainya tujuan penelitian yang telah dirumuskan diantaranya yaitu wakasek kurikulum SMP Negeri 17 Bandung, guru IPS SMP Negeri 17 Bandung, dan 3 Peserta didik kelas VIII-J di SMP Negeri 17 Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan mengamati objek sasaran dan mencatat keadaan atau tingkah lakunya. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 229), observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat menggunakan data atau fakta aktual tentang dunia nyata untuk mengambil keputusan. Widoyoko (2014, hlm. 46) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan singkat dan pencatatan secara sistematis terhadap komponen yang timbul dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi tidak terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung. Creswell (2013, hlm. 254) mendefinisikan observasi kualitatif sebagai pengamatan di mana peneliti melakukan perjalanan langsung ke lapangan untuk melihat dan mencatat perilaku atau aktivitas individu yang terlibat dalam penelitian.

Sugiyono (2017, hlm. 229) menyatakan bahwa dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dikategorikan menjadi:

1) Observasi Partisipan

Peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari obyek yang diteliti. Selama pengamatan, peneliti ikut serta dalam apa yang dilakukan informan dan berbagi pengalaman suka dan duka. Informasi yang diperoleh dapat menjadi lebih lengkap dan akurat hingga tingkat signifikansinya dapat ditentukan.

2) Observasi Non-partisipan

Peneliti tidak terlibat langsung dan hanya bertindak sebagai pengamat independen. Oleh karena itu, penelitian ini akan kekurangan informasi atau data yang komprehensif atau signifikan.

3) Observasi Terstruktur

Pengamatan yang dirancang secara sistematis dan diambil setelah peneliti menentukan variabel yang akan diamati

4) Observasi Tidak Terstruktur

Pengamatan ini dilakukan tanpa menggunakan pedoman dan tanpa persiapan sistematis apa yang akan diamati

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII-J dan bagaimana penerapan metode *reward* dan *punishment* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII-J. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan agar mempermudah dalam menganalisis dan mengkaji informasi serta data yang didapatkan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015, hlm. 231) adalah di mana dua individu terlibat dalam tanya jawab untuk bertukar informasi dan gagasan guna mengembangkannya menjadi suatu kesimpulan atau makna mengenai suatu topik tertentu. Yusuf (2014, hlm. 372) menyatakan bahwa wawancara adalah kejadian atau proses interaksi antara narasumber dan pewawancara dengan pertanyaan atau percakapan langsung mengenai topik yang dibahas. Wawancara menurut Moleong (2005, hlm. 186) adalah diskusi yang diadakan dengan tujuan tertentu dan melibatkan dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menanggapi pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Secara lebih jelas, Sugiyono (2017, hlm. 194) menjelaskan berbagai jenis wawancara termasuk wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Adapun gambaran lebih jelasnya sebagai berikut:

1.) Wawancara terstruktur

Jika peneliti sudah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh, mereka harus menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti menuliskan pertanyaannya dan mempersiapkan tanggapan alternatif. Dalam wawancara terstruktur ini, pertanyaan yang sama diajukan kepada setiap peserta, dan peneliti mendokumentasikan tanggapan mereka.

2.) Wawancara semi-terstruktur

Jenis wawancara ini lebih fleksibel dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka dan memungkinkan orang

yang diwawancarai untuk membagikan perspektif atau pendapat mereka. Peneliti perlu memperhatikan apa yang dikatakan informan selama wawancara dan mencatat apa yang mereka katakan.

3.) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur disebut wawancara tidak terbatas di mana peneliti hanya menggunakan gambaran umum dari topik wawancara dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang dengan baik dan komprehensif pengumpulan datanya.

Dalam proses pengumpulan data, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan mewawancarai wakasek kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik kelas VIII-J yang berada di SMP Negeri 17 Bandung dengan diberikannya berbagai macam pertanyaan mengenai peranan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 17 Bandung.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pencarian data yang berkaitan dengan topik atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan lainnya (Arikunto, 1998, hlm. 236). Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2018, hlm. 476) digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku, arsip, dokumen, tulisan angka, foto, dan laporan yang dapat membantu penelitian.

Menurut Moleong (2005, hlm. 217), dokumen ini selanjutnya dapat dipisahkan menjadi dua kategori, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Catatan tertulis tentang perbuatan, pengalaman, dan pandangan seseorang, otobiografi, surat, dan buku harian termasuk kedalam kategori dokumen pribadi. Sementara itu, dokumen resmi mencakup dokumen internal dan eksternal. Memorandum, pemberitahuan, dan instruksi adalah beberapa contoh dokumen internal. Materi informasi yang dibuat oleh institusi sosial, seperti majalah, buletin, pernyataan, dan siaran berita di media termasuk dalam dokumen eksternal.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti sumber tertulis/dokumen, warisan budaya, karya seni, dan karya pikir. Selain itu, peneliti dapat menggunakan dokumentasi sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan. Dokumentasi yang dilakukan berupa pengumpulan data dan informasi mengenai penerapan *reward* dan *punishment*, dan hal-hal lain yang berkaitan untuk melengkapi hasil penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan tes pengukuran karena berisi soal pertanyaan dan pernyataan yang alternatif jawabannya benar salah ataupun skala jawaban. Instrumen yang mengandung jawaban skala, seperti pertanyaan atau pernyataan dengan skala deskriptif atau linier sebagai jawabannya (Sukmadinata, 2010, hlm. 230). Menurut Arikunto (2011, hlm. 134) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara lebih teratur dan mempermudah proses pengumpulan datanya. Sugiyono (2019, hlm. 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang diamati yang disebut variabel penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama untuk pengumpulan dan interpretasi data dengan bantuan pedoman wawancara observasi, dan dokumentasi dengan para subjek. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan dokumentasi, observasi, dan wawancara yang mendalam. Untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Lembar Observasi

Lembar observasi adalah catatan yang mencatat aktivitas guru, bagaimana anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, atau catatan yang mencantumkan indikator-indikator yang akan peneliti amati dengan melakukan pengamatan dan mencatat tindakan yang dilakukan objek peneliti.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan berbentuk pertanyaan terkait penelitian yang dimaksudkan kepada partisipan penelitian untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin mengenai topik penelitian. Pertanyaan disusun dalam bentuk kumpulan soal baku yang masing-masing memiliki urutan pertanyaan, kata-kata, dan penyajian yang identik. Namun, pedoman wawancara harus dibuat agar proses wawancara tidak menyimpang dari topik penelitian. Pertanyaan wawancara dapat berubah tanpa pedoman tergantung pada jawab awal setiap partisipan.

3.4.3 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi melengkapi metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan dokumen yang diperlukan untuk masalah penelitian dan kemudian menganalisisnya secara menyeluruh untuk mendukung dan meningkatkan kepercayaan dan bukti atas kejadian tertentu.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2009, hlm. 244) adalah proses mempelajari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mencapai hal ini, data diklasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok, membuat deskripsi dari unit-unit tersebut, melakukan sintesa, menyusunnya menjadi pola, menentukan mana yang penting dan yang akan digali, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama penelitian lapangan, dan setelah penelitian.

Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 246), analisis data sebaiknya dilakukan baik pada saat proses pengumpulan data maupun segera setelah selesai dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Peneliti telah menganalisis jawaban informan pada saat wawancara. Peneliti akan melanjutkan ke tahap berikutnya sampai data atau informasi dianggap sah jika setelah dianalisis jawaban informan tidak

memuaskan. Selain itu, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai.

Setelah data dikumpulkan, peneliti mengembangkan prediksi sebelum melanjutkan mereduksi data. Selain itu, dapat dikatakan bahwa prosedur analisis data berhubungan satu sama lain. Prosedur tersebut tidak dapat dipisahkan ataupun dikerjakan secara tidak urut. Peneliti harus mengikuti prosedur yang ditetapkan saat menganalisis data untuk mendapatkan hasil yang baik dan tepat.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2009, hlm. 16), proses analisis data:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Proses pemilihan, fokus, perhatian, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang telah dikumpulkan dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Proses ini dilakukan agar data dapat memberi gambaran yang lebih jelas mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Sekumpulan data yang terstruktur sehingga mungkin untuk membuat kesimpulan dan tindakan disebut penyajian data. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, tabel, bagan, piktogram, dan format lainnya. Melalui penyajiannya, data disusun sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah di reduksi dan penyajian data. Jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, maka penarikan kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah kapan saja. Namun, kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang sah jika didukung oleh bukti yang konsisten dan dapat dipercaya ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2019, hlm. 321). Pengujian kredibilitas data diperlukan untuk mencapai kesimpulan yang dapat diandalkan. Memperpanjang pengamatan, memperkuat penelitian, melakukan triangulasi data, memeriksa kasus negatif, *membercheck*, dan menggunakan sumber referensi adalah cara-cara untuk

menguji kredibilitas data atau keyakinan terhadap data yang berasal dari penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018, hlm. 2).

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2015, hlm. 4) adalah upaya untuk menilai kebenaran berbagai hasil, serta dijabarkan dengan baik oleh partisipan dan peneliti. Menurut perspektif ini, setiap laporan penelitian disampaikan oleh peneliti.

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan sebagai penelitian ilmiah dan tujuannya adalah untuk menguji hasilnya. Uji kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian merupakan cara untuk menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007, hlm. 270).

Agar penelitian kualitatif dapat diakui sebagai penelitian ilmiah, perlunya dilakukan uji keabsahan data. Berikut uji keabsahan data yang dapat dilakukan:

3.6.1 Triangulasi Data

Triangulasi data menurut Sugiyono (2015, hlm. 273) adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data dan sumber yang ada. Dengan membandingkan dan memverifikasi data dan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai alat dan waktu. Ketika data dikumpulkan dengan menggunakan triangulasi, peneliti sebenarnya mengumpulkan data sekaligus menguji kebenarannya, yaitu dengan memeriksa keakuratan data dengan menggunakan berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

Terdapat tiga jenis triangulasi menurut Satori dan Komariah (2011, hlm. 94): triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu. Dengan mencari data dari berbagai sumber yang secara konsisten berhubungan satu sama lain, maka triangulasi sumber dapat dilakukan. Triangulasi teknis dilakukan dengan menampilkan data yang dihasilkan untuk sumber data dengan menggunakan berbagai pendekatan. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data beberapa kali.

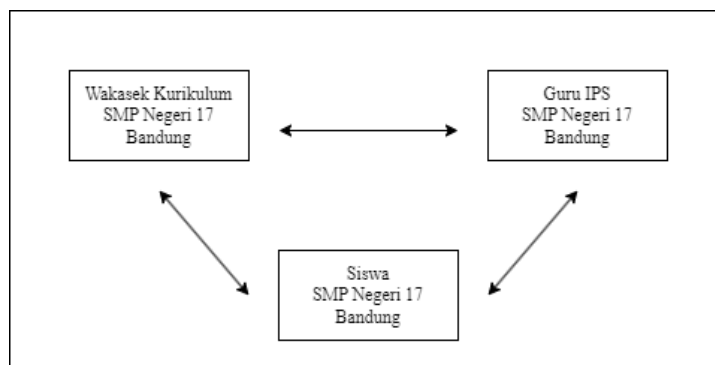
Berikut ini adalah triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menilai kredibilitas:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber dan memverifikasinya. Peneliti dapat dengan mudah mengacu pada berbagai sumber yang ada baik dokumentasi maupun kegiatan yang sedang berjalan, untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan persepsi mana yang serupa, persepsi mana yang berbeda, dan persepsi mana yang spesifik berdasarkan data yang telah diperoleh. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang validitas triangulasi dengan tiga sumber informasi, berikut adalah ilustrasinya:

Gambar 3.1

Triangulasi dengan Tiga Sumber Informasi



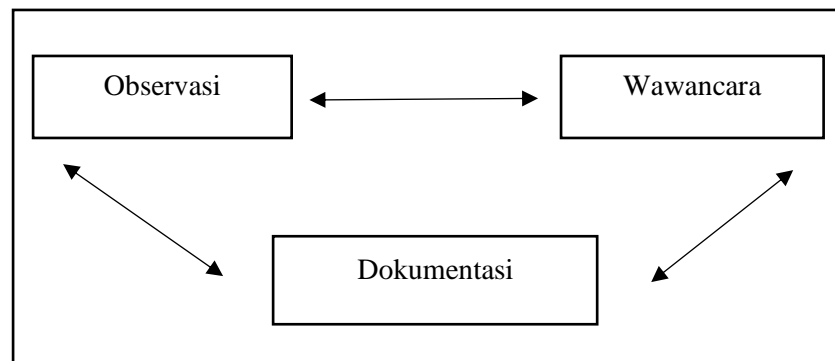
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang memerlukan penggunaan sejumlah teknik untuk memeriksa data pada sumbernya. Misalnya, informasi diperoleh dari wawancara yang kemudian dikonfirmasi kembali melalui observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2015, hlm. 327). Jika pendekatan pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang tidak konsisten, peneliti akan melakukan interaksi tambahan dengan sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap akurat. Untuk

lebih jelasnya, maka mengenai validitas triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.2

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



3.6.2 Member Check

Salah satu metode penting untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh dari wawancara dan observasi adalah *member check*. Sugiyono (2012, hlm. 270) mengklaim bahwa *member check* merupakan proses verifikasi data yang peneliti dapatkan dari sumber data. *Member checking* digunakan untuk menilai keakuratan temuan kualitatif dengan memperoleh laporan akhir, deskripsi terperinci, atau mengambil tema kepada narasumber dan menanyakan apakah narasumber merasa bahwa mereka benar (Creswell, 2018, hlm. 274).

Member check dilakukan dengan cara meminta pendapat narasumber untuk menguji keabsahan data, interpretasi, dan kesimpulan yang ditarik dari data yang telah terkumpul. Setelah data dituangkan dalam laporan, narasumber yang bersangkutan diminta untuk mengoreksi dan mengklarifikasi data yang diberikannya untuk memastikan bahwa informasi tersebut akurat dan sesuai dengan yang dijelaskannya. Narasumber dapat mengoreksi atau melengkapi informasi yang dianggapnya kurang lengkap jika ada kesalahan atau keberatan atas informasi yang diberikannya. Pelaksanaan *member check* dapat terjadi baik setelah masa pengumpulan data berakhir maupun setelah diperoleh temuan atau kesimpulannya.